
PROBLEMATIKA KENAKALAN REMAJA KORELASINYA DENGAN PENANGGULANGAN PREVENTIF

Oleh
Suaidi
Dosen Fakultas Hukum
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten
Email: suaidi@untirta.ac.id

Article History:

Received: 14-01-2023

Revised: 15-02-2023

Accepted: 11-03-2023

Keywords:

Kenakalan Remaja, Solusi
Penyelesaiannya

Abstract: Permasalahan kehidupan kalangan remaja tidak luput dari perbuatan kenakalan, disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat di mana remaja itu berdomisili. Interaksi sosial remaja dengan lingkungan sangat menentukan pembentukan perilaku dan karakter remaja. Remaja yang dibesarkan dalam suasana dan lingkungan keluarga harmonis akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku dan karakter yang harmonis. Remaja yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang baik akan mencetak perilaku remaja dengan perkembangan yang kurang baik pula. Oleh karenanya, perkembangan remaja, harus mendapatkan perhatian secara serius baik oleh orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Sebab, remaja merupakan asset bangsa akan tumbuh dan berkembang sebagai penerus estapeta kepemimpinan, maka harus dipersiapkan sejak dini agar remaja berkembang sesuai dengan harapan. Secara realitas tidak bisa dipungkiri kebenarannya, bahwa remaja saat ini banyak yang terjebak dalam pergaulan bebas, sehingga bermunculannya perbuatan kejahatan dan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti kenakalan remaja, tauran pelajar dan mahasiswa, penyalahgunaan narkoba, prostitusi, hamil di luar nikah, pelecehan seksual, penganiayaan bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh kaum remaja, pemicunya adalah hal-hal sepele. Problematika tersebut harus mendapatkan perhatian secara serius dari semua komponen yang memiliki kepedulian akan masa depan bangsa dan negara, maka prioritas utama adalah menyelamatkan para remaja dari perbuatan kejahatan dan penyimpangan.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja telah menyebabkan timbulnya keresahan dimana-mana, tidak saja di lingkungan keluarga akan tetapi juga di kalangan masyarakat luas, sebagaimana Sajidin (1988) mengemukakan pendapatnya akibat kenakalan remaja sering menimbulkan

keluhan orang tua dan mencemaskan dan menggelisahkan lapisan masyarakat. Oleh karenanya, masalah remaja perlu mendapatkan penanganan yang serius bukan saja kalangan orang tua dan masyarakat akan tetapi keterlibatan pemerintah sangat dibutuhkan. Kewajiban orang tua dalam hal menyelamatkan keluarga dari hal-hal yang menyebabkan datangnya murka Allah, SWT tertuang dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

... Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya. (Q.S. Al-Anfal (8): 25)

Dari intisari firman Allah, SWT tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa setiap manusia berkewajiban untuk menghindari perbuatan yang tidak diridloi Allah, SWT sebab perbuatan tersebut akan berdampak kepada orang yang tidak berdosa sekalipun. Sebagai suatu contoh bila di suatu daerah penduduknya mayoritas selalu berbuat dosa, maka jika Allah menimpakan musibah pada daerah tersebut semuanya akan terkena dampaknya sekalipun dia tidak berbuat dosa. Untuk menghindari dari dampak musibah yang diberikan Allah, adalah berupaya menghindari perbuatan dosa atau maksiyat termasuk pada hal-hal yang menjadi prioritas.

Problematika yang dihadapi para remaja dapat dipastikan akan mengarah kepada kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku menyimpang karena tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan perbuatan tersebut juga dapat merugikan orang lain serta melanggar hukum yang berlaku. Perilaku menyimpang yang kerap terjadi dan dilakukan terkait dengan kenakalan remaja adalah penganiayaan, bentrok, tawuran, pencurian, pencopetan, penggunaan napza, pornografi, seks bebas, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja muncul sebagai permasalahan yang harus ditangani dengan benar karena remaja sebagai generasi penerus harus memiliki karakter dan etika yang baik.

Orangtua sebagai pendidik pertama dan yang utama hendaknya memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam memberikan bimbingan pada anak remaja. menurut Sarwono (2013) orangtua juga harus mengetahui tentang masa remaja, yaitu masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa meliputi kondisi psikologis dan kondisi fisik individu.

Orangtua yang tidak memiliki pengetahuan tentang masa remaja anaknya dikhawatirkan tidak bisa mendidik dan memberikan pendampingan dengan tepat sehingga remaja akan terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang atau kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang global, mulai dari perilaku yang tidak dapat ditoleransi secara sosial seperti kenakalan yang terjadi berkaitan dengan napza, pelanggaran sosial, hingga tindakan kriminal yang merugikan orang lain. Peran keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat sangat diperlukan agar anak dapat menjadi pribadi yang peka akan keadaan di lingkungan sekitarnya.

Kenakalan remaja dapat terjadi karena banyak faktor seperti pergaulannya dengan teman sebaya dan pengaruh dari lingkungan tempatnya berinteraksi setiap harinya serta pengaruh dari dalam dirinya sendiri. Pada masa ini remaja mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud adalah fisik, sosial, emosi, dan psikologisnya.

Remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan ini sangat rentan juga melakukan perilaku menyimpang yang ditandai dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma di masyarakat dan hal tersebut dapat menimbulkan keresahan bahkan kerugian bagi orang-orang disekitarnya. Motif kenakalan remaja sebagaimana diungkapkan oleh Kartono (2017) yang dilakukan bersifat sederhana seperti untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan yang sekarang dan bersifat harus segera terlaksana yang bertujuan untuk menghindari kejadian yang tidak mereka sukai dengan melampiaskannya pada suatu bentuk kenakalan yang remaja lakukan.

Pada masa remaja kepribadian seorang anak dibentuk karena anak akan berproses untuk menemukan jati dirinya. Cara yang dilakukan dalam mencari jati diri juga beragam baik dengan cara yang positif maupun negatif. Pergaulan dan pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor terbentuknya kepribadian remaja. Perbuatan yang secara nyata dilakukan oleh remaja dan bersifat melanggar hukum serta berlawanan dengan keadaan norma sosial yang seharusnya, sehingga kondisi tersebut merupakan problem sosial.

Problema atau permasalahan sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, serta menyangkut tingkah laku yang menyimpang, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Maka permasalahan sosial tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari masyarakat, untuk menilai hal apa yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.

Masa remaja merupakan masa peralihan dan pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi dan psikis. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap kepribadian remaja yaitu pengaruh eksternal dan internal. Pengaruh eksternal yaitu pengaruh lingkungan yang berdampak pada pembentukan kepribadian remaja bahwa lingkungan dimana ia bersosialisasi juga bisa membentuk sifat dan karakter remaja kemudian pengaruh internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Remaja yang bersikap agresif dan arogan akan tumbuh dan berkembang dengan sangat berbeda dari pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya. Soekanto (Sudarsono, 2012: 134). Kasus kenakalan remaja telah terjadi di seluruh pelosok negeri baik di kota-kota besar maupun di pedesaan.

Kenakalan remaja itu sangat dekat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemberitaan yang ditayangkan oleh televisi maupun melihat langsung kenakalan remaja yang terjadi di disekitar lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut melalui media sosial juga diketemukan berbagai macam kasus kenakalan remaja yang terjadi.

Hasil kutipan tentang potret kasus-kasus kenakalan remaja diatas mengidentifikasi bahwa harus ada upaya serius dari pemerintah dalam menangani kenakalan remaja. Melihat kondisi tersebut pemerintah Dalam Undang- Undang nomor 52 tahun 2009, tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) mengatakan bahwa "peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga." Peningkatan kualitas remaja dapat dilakukan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat diwujudkan dengan upaya-upaya nyata dari pemerintah itu sendiri untuk memberikan program-program yang mampu memberikan solusi terbaik bagi penanggulangan kenakalan remaja. Dan, pemerintah, telah menempatkan program terstruktur untuk meng-antisipasi terjadinya kenakalan remaja, hal ini merupakan bukti bahwa pemerintah serius dalam soal remaja dan persoalannya.

Berdasarkan Badan Koordinasi (2013) terdapat program Generasi Berencana (Genre) yang merupakan salah satu upaya dalam menyiapkan remaja-remaja yang memiliki sikap dan perilaku yang bermoral. Program Genre ini merupakan program yang bertujuan mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari pergaulan bebas yang beresiko mengarah pada Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza. Upaya merealisasikan program genre adalah dengan pembentukan dan pengorganisasian Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Pembentukan BKR merupakan upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang anak dan remaja dalam rangka meningkatkan kualitas remaja dan menciptakan ketahanan keluarga. Program BKR dilakukan dengan cara pembinaan dan pemberian akses informasi pada orangtua tentang remaja. Diharapkan dengan pembinaan tersebut orangtua memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat melangsungkan jenjang pendidikan, berkarir dalam pekerjaan, serta menikah sesuai kesehatan siklus reproduksi, dan semua hal tersebut dilakukan secara terarah dan terencana. (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2012 : 3).

Salah satu hal mendasar yang menjadi alasan berdirinya kelompok BKR adalah melihat kondisi remaja saat ini mengindikasikan pada pergaulan yang salah dan pergaulan yang bebas sehingga cenderung berpotensi mengarah ke perilaku negatif dan menyimpang. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti arus globalisasi dengan kemajuan teknologi yang dapat mempengaruhi pergaulan remaja. Seringkali remaja kurang selektif dalam menggunakan perkembangan teknologi ini. Tidak sedikit remaja yang telah menyalahgunakannya dan digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti membuka situs porno, Sehingga banyak pengaruh negatif yang didapat remaja melalui perkembangan teknologi di era sekarang ini.

Sebagaimana diungkapkan oleh Radhia Chairunnisa (2020) dalam jurnalnya bahwa remaja memerlukan lingkungan yang mendukung kegiatan serta mengerti lingkungannya dengan alasan ketika lingkungan bisa mengerti keadaan remaja maka penghargaan dan juga kesempatan yang terbuka bagi remaja untuk memperkenalkan dirinya sehingga masalah dan juga kesukaran yang mereka alami akan berkurang. Berbeda dengan lingkungan yang tidak memberi kesempatan mereka untuk berkembang, orang tua serta guru yang tidak mengerti masalah yang dialami tentang perubahan cepat yang sedang dilalui remaja, maka mereka merasa bahwa masalah tidak bisa diselesaikan karena tidak ada dukungan dan mulai timbul rasa kesal serta mulai banyak masalah-masalah yang dialami oleh remaja karena tidak bisa menyelesaikan problematikanya sendiri dan akan berimbas pada masalah berikutnya.

Ketika seorang remaja merasakan ada masalah -ada dirinya maka orang-orang disekitarnya terutama orang tua harus peka, dan terbuka memberikan ruang dialog dengan remaja bersangkutan agar secara bebas dia terbuka untuk mengungkapkan persoalan yang sedang dihadapinya. Orang tua harus bijak dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dialami orang remaja. Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan remaja tersebut diasingkan dalam lingkungannya sendiri, kondisi ini jika dibiarkan dalam waktu yang lama akan menyebabkan timbulnya masalah yang fatal bagi remaja dimaksud, sehingga dia akan melampiaskan apa yang sedang dia hadapi secara emosional, inilah penyebab

utama bermunculannya kejahatan yang dilakukan oleh para remaja. Perhatian orang tua, sesungguhnya akan memberikan kontribusi yang amat besar dalam rangka menanggulangi kejahatan yang dilakukan oleh para remaja.

Orang tua yang bijak selalu memberikan ruang untuk berdialog dengan anak-nyanya yang sudah memasuki umur remaja, sebab jika tidak dibuka ruang dialog menyebabkan remaja mencari figur yang dia anggap mampu menyelesaikan problematika yang sedang ia hadapi. Dalam kondisi ini boleh jadi seorang remaja tidak lagi meng-idolakan sosok orang tua yang dapat dijadikan sosok keteladanan bagi dirinya. Fatalnya jika kondisi ini dibiarkan terlalu lama, maka berakibat sosok orang tua tidak dibutuhkan lagi.

Realitanya, masih ada anggapan bahwa kewajiban orang tua hanya memberikan kebutuhan material kepada anak, padahal kebutuhan non material itu lebih penting, sebab anak terutama yang sudah memasuki usia remaja memerlukan perhatian dan kasih sayang yang lebih, mereka butuh berdialog dengan kedua orang tua. Orang tua tidak boleh terjebak dengan kesibukan rutinitas, sementara anak terabaikan. Kewajiban orang tua harus menjadikan anak-anak yang berakhlak terpuji, sholeh, tingkah laku dan karakter yang baik, agar mereka menghormati dan menyayangi orang tua, kerabat, juga orang lain, karena ini sangat di anjurkan oleh agama manapun.

Anak merupakan amanah dan titipan Allah Swt. sebagai orang tua mendidik, mengajarkan mereka tentang kebaikan dan meninggalkan hal - hal yg tidak baik, yang akan menghancurkan masa depan mereka. Anak terlahir suci dan bersih, dan orang tualah yang menjadikan mereka baik atau buruk sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim "Kullu Mauludin Yuuladu 'Alal Fitrah" artinya, "setiap anak dilahirkan fitrah /suci bersih dan kedua orang tualah yg menjadikan mereka Yahudi, Majusi atau Nasrani". Sebagai orang tua harus menjadi contoh dan panutan yang baik bagi anak-anak.

Penelitian bertujuan untuk berkontribusi dalam upaya memberikan solusi terhadap problematikan kenakalan remaja dengan berbagai jenisnya, seperti penyalagunaan narkoba, prostitusi, dan pelecehan seksual yang dilakukan anak-anak remaja.

LANDASAN TEORI

Remaja adalah waktu manusia berumur 13-18 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan suara.

Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif. Definisi tubuh bagian atas remaja laki-laki. Struktur tubuhnya mulai berubah dan mulai menyerupai tubuh dewasa.

Sedangkan pubertas adalah periode beberapa tahun di mana pertumbuhan fisik yang cepat dan perubahan psikologis, yang memuncak pada kematangan seksual. Usia rata-rata mulai pubertas adalah 11 tahun untuk anak perempuan dan 12 tahun untuk anak laki-

laki. Jadwal individu setiap orang untuk pubertas dipengaruhi terutama oleh faktor keturunan, meskipun faktor lingkungan, seperti diet dan olahraga, juga mengerahkan beberapa pengaruh. Faktor-faktor ini juga dapat menyebabkan pubertas sebelum waktunya dan tertunda.

Beberapa bagian terpenting dari perkembangan pubertas melibatkan perubahan fisiologis yang khas dalam tinggi, berat badan, komposisi tubuh individu, dan sistem peredaran darah dan pernapasan. Perubahan ini sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas hormonal. Hormon memainkan peran organisasional, membuat tubuh berperilaku dengan cara tertentu begitu pubertas dimulai, dan peran aktif, merujuk pada perubahan hormon selama masa remaja yang memicu perubahan perilaku dan fisik.

Pubertas terjadi melalui proses panjang dan dimulai dengan lonjakan produksi hormon, yang pada gilirannya menyebabkan sejumlah perubahan fisik. Ini adalah tahap kehidupan yang ditandai dengan penampilan dan perkembangan karakteristik seks sekunder (misalnya, suara yang lebih dalam dan tumbuh jakun yang lebih besar pada anak laki-laki, dan perkembangan payudara serta pinggul yang lebih melengkung dan menonjol pada anak perempuan) dan perubahan kuat dalam keseimbangan hormon menuju dewasa. Zakiah Daradjat (1974) bahwa masa remaja dimulai setelah melalui umur 12 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti "usia kedewasaan". Kata ini lebih menunjukkan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memperbaiki keturunan.

Dalam tahapan perkembangan remaja menempati posisi setelah masa anak dan sebelum masa dewasa. Adanya perubahan besar dalam tahap perkembangan remaja, baik perubahan fisik maupun perubahan psikis (pada perempuan setelah mengalami menarche dan pada laki-laki setelah mengalami mimpi basah) menyebabkan masa remaja relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian.

Untuk meneliti terkait dengan kontribusi Pondok Pesantren Pada Dunia Pendidikan digunakan metode penelitian sebagai berikut;

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dihubungkan dengan kondisimasa kini (Winarno: 1981)

3. Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang menjadi obyek penelitian, digunakan Teknik pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan (library reaseach).

4. Pengolahan data.

Dalam mengolah data digunakan teknik pengolahan data kualitatif, didasarkan kepada jalan pikiran deduktif logis (Sutrisno Hadi: 1986)

5. Langkah-langkah Penelitian

Mengumpulkan referensi (buku/bahan kepustakaan) yang ada kaitannya dengan obyek penelitian dalam jurnal ini, kemudian di analisa dengan menggunakan teknik tersebut di atas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja

a) Keluarga Yang Tidak Harmonis

Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yang utama adalah keluarga yang tidak harmonis. Hal ini disebabkan karena orang tua yang sering bertengkar hingga tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang dapat menyebabkan remaja melakukan berbagai perilaku nakal untuk mencari perhatian. Saat keluarga tidak harmonis, sudah tentu komunikasi antar orang tua dan anak menjadi tidak baik. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yang paling banyak ditemui. Remaja menjadi tidak terbuka kepada orang tua mengenai masalah yang terjadi padanya karena orang tua sibuk bertengkar dan tidak mempedulikan anak. Hal inilah yang mengakibatkan remaja mencari tempat di luar rumah untuk bernaung dengan menunjukkan kenakalannya.

b) Kurang kasih sayang

Faktor penyebab kenakalan remaja sebelumnya tentunya akan berdampak pada kasih sayang yang didapatkan anak. Anak menjadi kurang mendapatkan kasih sayang karena orang tua sering bertengkar, atau jarang bertemu karena bekerja dari pagi hingga larut malam, yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak baik. Hal ini menyebabkan anak mencari pelampiasan agar orang tuanya lebih memperhatikan dirinya. Kebanyakan remaja melakukan berbagai kenakalan untuk membuat orang tuanya merasa jengkel, agar dirinya lebih diperhatikan oleh orang tuanya.

c) Faktor Didikan Keluarga

Faktor pendidikan dalam keluarga sangat menentukan masa depan anak, anak yang dididik dengan pendidikan yang baik maka anak akan berkembang dengan baik, akan tetapi jika anak dibiasakan dididik dengan unsur kemandirian maka akan menyebabkan anak tumbuh selalu bergantung pada orang tua menjadikan anak tidak bisa mandiri terbiasa dimanja. Memanjakan anak ternyata juga menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja. Namun, hal ini sering tidak disadari oleh orang tua. Anak-anak yang terbiasa dimanjakan dari kecil akan merasa keinginannya wajib dipenuhi sampai ia beranjak remaja. Dengan begitu, ia akan bertindak semaunya. Sebaiknya orang tua tetap melakukan edukasi dan membimbing anak sebaik mungkin, dan tidak terlalu memanjakannya.

d) Dididik terlalu keras

Namun, mendidik anak terlalu keras juga tidak baik dilakukan, karena merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan remaja juga. Sebagian orang tua memberikan pendidikan yang keras pada anak dengan harapan anak akan tumbuh seperti yang diharapkan. Padahal, melakukan hal ini dapat membuat anak merasa tertekan dan menjadi pemicu anak memberontak dan melakukan berbagai kenakalan. Apa yang dilakukan orang tua pada anaknya, sesungguhnya anak akan merekam perlakuan orang tua pada anak, yang

memungkinkan akan memberontak secara hebat di luar rumah dan ini merupakan penyebab terjadinya kenakalan remaja. Dengan demikian, orang tua harus memberikan keteladanan kepada anak.

e) Faktor Religi dan Lingkungan

Orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik dalam hal pengamalan ajaran agama di lingkungan keluarga. Masih berkaitan dengan bimbingan orang tua, setiap orang tua wajib memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Dari pendidikan agama lah anak-anak akan mendapatkan etika serta moral. Jika seorang anak tidak dibekali dengan pendidikan agama n dari sejak kecil, tentunya hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja nantinya.

f) Lingkungan Pergaulan

Selain keluarga, faktor lingkungan tentunya juga berperan penting sebagai penyebab kenakalan remaja. Lingkungan pergaulan menjadi salah satu penyebab utama seorang remaja berbuat kenakalan. Remaja yang tidak dibimbing dengan baik di rumah oleh orang tuanya, akan mengikuti teman di pergaulannya. Oleh karena itu, pergaulan remaja harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua.

g) Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal juga bisa menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Jika lingkungan tempat tinggal banyak pelaku buruk seperti mabuk-mabukan, judi, pencurian, narkoba dan lain-lain, bisa jadi remaja akan terpengaruh. Lingkungan tempat tinggal sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak, oleh karenanya kepiawaian orang tua sangat dominan untuk mendidikan anaknya agar tidak terjebak dan terbawa oleh arus perbagulan yang tidak baik.

h) Kondisi Ekonomi

Selain itu, kondisi ekonomi yang kekurangan dapat membuat anak remaja bertindak nakal dan melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian. Banyaknya keinginan seorang remaja dapat membuatnya nekat memenuhi keinginan tersebut dengan jalan apapun. Namun, tidak hanya kekurangan ekonomi yang menjadi faktor penyebab kenakalan remaja, remaja dengan kelebihan ekonomi juga dapat berbuat kenakalan. Hal ini disebabkan oleh faktor dimanja seperti yang telah disebutkan sebelumnya, membuat remaja menjadi cenderung berbuat semaunya.

i) Perkembangan Teknologi Informasi

Faktor penyebab kenakalan remaja yang terakhir adalah perkembangan teknologi informasi. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor yang harus sangat diperhatikan dewasa ini. Kemajuan teknologi memang bisa menjadi mudah untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk belajar dan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain hal ini juga dapat merusak remaja dengan sangat mudah. Pengaruh internet yang membuat semua informasi di seluruh dunia bisa didapatkan oleh remaja dapat berakibat buruk. Apalagi bila hal ini tidak dikontrol dan dibimbing oleh orang tua. Konten-konten yang seharusnya hanya dibuka oleh orang dewasa bisa saja dibuka oleh anak remaja dengan mudah, yang tentunya akan berakibat buruk nantinya bila tidak ada bimbingan yang baik. Diperlukan perhatian yang khusus dari semua pihak untuk menangani berbagai faktor penyebab kenakalan remaja ini. Peran yang paling penting tentunya terdapat di tangan orang tua sebagai orang terdekat anak remaja.

2. Usaha preventip kenakalan remaja

Bila remaja dalam hal ini sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai pemegang estapeta kepemimpinan telah terbawa oleh arus kemerosotan moral yang berupa kenakalan, tentunya mereka tidak akan mampu menerima tugas sebagai palanjut cita-cita bangsa yang luhur. Sebaliknya bila kenakalan dan kejahatan telah meraja-lela dalam suatu masyarakat atau bangsa, konsekwensinya Allah, SWT akan menimpakan azab atau siksaan, dimana azab tersebut tidak hanya menimpa sipelaku kejahatan akan tetapi seluruh masyarakat dan bangsa juga akan terkena dampaknya.

Dalam rangka mengantisipasi turunnya kemurkaan Allah, SWT, maka hendaknya setiap umat ambil peran untuk memberikan peringatan agar tidak melakukan kejahatan yang berdampak atau munculnya kemurkaan Allah, SWT. Ajakan untuk selalu taat kepada perintah Allah hendaknya dengan bahasa yang mengandung hikmat sebagaimana firman-Nya;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

.... Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl (16):125)

Ayat ini mengajarkan kepada seluruh umat agar dalam mengatasi berbagai bentuk penyimpangan, kejahatan dan kenakalan hendaknya dilaksanakan dengan cara – cara yang bijak apalagi terhadap para remaja yang masih memiliki gejolak emosional yang masih tinggi bila cara memberikan peringatan terhadap mereka dengan cara yang kasar tentunya tidak akan berhasil, bahkan mereka akan membalas dengan perlawanan.

Dalam rangka penanggulangan kenakalan remaja tersebut akan dibagi menjadi dua bagian yaitu; (1) Penanggulangan secara preventif dan (2) Penanggulangan secara represif. Pendapat seorang ahli krominologi Bonger (1962) menjelaskan bahwa mencegah kejahatan adalah lebih baik daripada mencoba mendidik penjahat menjadi orang baik kembali. Dari penjelasan ini dapat ditarik suatu pengertian, bahwa tidak mudah untuk menyadarkan kembali orang-orang yang telah terjerumus ke dalam kancah kejahatan atau kenakalan itu. Artinya, mencegah terjadinya kejahatan atau kenakalan remaja akan lebih mudah ketimbang menyadarkan para remaja yang telah terjerumus. Dalam sebuah pertemuan penulis dengan petugas kepolisian bagian seksi pembinaan anak-anak, pemuda dan wanita (Binapta) bahwa untuk mencegah terjadinya kejahatan dan kenakalan remaja itu terbagi kepada;

1. Tugas polisionil preventif yaitu mencegah timbulnya kenakalan anak-anak, remaja, tugasnya meliputi; (a) Penelitian dan bimbingan pada anak-anak, (b) Pramuka dan pengembangan pemuda (c) Rekreasi bagi anak-anak dan pemuda;
2. Tugas polisionil represif. Yaitu tugas untuk menyembuhkan kenakalan anak-anak, tugas ini mencakup; (a) Pemeriksaan anak-anak nakal, (b) Penahanan anak-anak nakal, (c) Pengajuan anak-anak ke Pengadilan anak-anak, (d) Perondaan/siskamling, (e) Pengusutan perkara anak-anak.

3. Tugas sosial, yaitu tugas yang menyangkut bidang Kerjasama intansi-intansi atau lintas sektoral. Simanjuntak (1968) menjelaskan bahwa flowup tugas tersebut meliputi (a) Kejahatan anak pada umumnya (b) Hubungan masyarakat dan pembinaan (c) Home visit (d) School visit.

Dari pointer tersebut di atas, bahwa dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa usaha penanggulangan kejahatan dan kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja perlu mendapatkan perhatian secara khusus dan perlu adanya tindakan kolaboratif, sebab dalam jangka panjangnya agar anak dan remaja tidak terjebak dalam kenakalan remaja yang merugikan diri sendiri dan aset bangsa, Maka, usaha-usaha yang terpadu dalam menanggulangi terjadinya kejahatan dan kenakalan remaja secara preventif dan repressif dan usaha sosial lainnya. Usaha-usaha tersebut hendaknya dikembangkan di setiap daerah agar remaja yang telah terjerumus dan terjebak dalam lumpur kenakalan remaja bisa disembuhkan kembali, sementara remaja yang lainnya bisa mendapatkan pelajaran dari peristiwa yang ia saksikan dan dapat menghindarkan diri dari perbuatan kejahatan atau kenakalan remaja.

Khusus dalam usaha-usaha preventif bagi kenakalan remaja telah banyak pula dikemukakan oleh para ahli, di antaranya HM Arifin (1976) Langkah-langkah yang dapat diambil dalam menanggulangi kenakalan remaja diantaranya ialah sebagai berikut;

- 1) Pendidikan formal (Sekolah) karena gejala-gejala kenakalan remaja telah dapat diidentifikasi dalam kelas oleh tiem guru, sehingga anak bisa diadakan pengawasan formal dari sekolah;
- 2) Community planning, yaitu perencanaan masyarakat dalam hubungannya dengan penampungan kegiatan-kegiatan anak/pemuda dalam bentuk organisasi kepramukaan, rekreasi dengan membuat lapangan permainan yang baik, club olah raga, kesenian, organisasi pelajar;
- 3) Kelompok karang-taruna biro konsultasi dan proyek-proyek kegiatan bersama dengan tujuan untuk menyadarkan atau mendidik masyarakat setempat bahwa mereka harus mampu untuk menyelesaikan problematika kenakalan anak-anak mereka sendiri dan dapat mengambil tindakan secara kolektif;
- 4) Pengadilan anak-anak-anak juga dapat digunakan sebagai alat preventif kenakalan remaja. Maka, dengan didirikannya pengadilan anak-anak nakal ini sebagai symbol bahwa kenakalan dapat dikendalikan dan diatasi melalui pengadilan anak-anak, meskipun diakui bahwa penyelesaian masalah melalui pengadilan akan berdampak psikologis yang amat berat dan sebagai penyebab timbulnya traumatik berkepanjangan.

Setelah membahas dan menganalisa pokok pemikiran para ahli tentang usaha preventif menanggulangi kenakalan anak remaja, maka dapat ditarik suatu pemahaman bahwa usaha-usaha tersebut diorientasikan kepada tiga kelompok yaitu (a) di sekolah, (b) di masyarakat dengan mendiikan kelompok-kelompok yang mewedahi kegiatan anak-anak dan remaja, (c) kegiatan kolaborasi antar instansi pemerintah yaitu kerja sama lintas sektoral. Sedangkan penanggulangan kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja harus memfokuskan kepada unsur pendidikan bukan menitik beratkan kepada penjatuhan hukumannya.

Zakiah Daradjat (1976) mengemukakan bahwa di Indonesia telah memiliki rambu-rambu pencegahan preventif yaitu falsafah negara Pancasila di samping kehidupan beragama yang masih sangat kuat terutama di daerah pedesaan, ditambah pula dengan keharusan dilaksanakannya pendidikan agama di sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi yang memasukkan pendidikan agama masuk dalam kurikulum akademik.

Apa yang dikemukakan oleh zakiah Daradjat tersebut adalah berorientasi pada ajaran ke-Tuhanan, dimana posisi Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang mengandung lima sila itu senmuanya dijiwai oleh sila yang pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Karenanya, dapat dipastikan bahwa suatu daerah akan terjalin kehidupan yang harmonis bila ajaran agama dihayati dan diamalkan. Kemudian Zakiah Daradjat juga meneruskan pendapatnya (1976) dalam pembentukan kesehatan jiwa agar agama memiliki peranan yang sangat penting, karena agama dapat mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan kejiwaan atau dengan kata lain agama mempunyai daya preventif terhadap gangguan dan mengendalikan gangguan kejiwaan atau bersifat kuratif dan selanjutnya agama bersifat konstruktif.

Dengan demikian, agama merupakan senjata yang paling ampuh sebagai pencegahan terhadap gangguan kejiwaan maupun sebagai obat bagi yang telah terganggu jiwanya, Di lain pihak usaha-usaha yang sangat penting dilaksanakan oleh setiap orang tua, pendidik ataupun pemimpin masyarakat, adalah menciptakan ketenteraman bathin bagi remaja.

Dalam usaha-usaha preventif, perlu adanya pembinaan bagi remaja secara intensif, Zakiah Daradjat (1976) memberikan penjelasan sebagai berikut;

- a) Menciptakan hubungan baik dengan orang tua.
- b) Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya.
- c) Menanamkan pendidikan agama.
- d) Memberikan bimbingan kea rah masa depan.
- e) Bimbingan hidup bermasyarakat.

Dengan kelima unsur tersebut remaja akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang tuanya, dapat, memahami akan dirinya sekaligus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Sementara di sisi lain zakiah Daradjat (1976) juga berpendapat bahwa persoalan kenakalan remaja jangan sampai dianggap masalah biasa, melainkan harus dipandang sebagai masalah yang luar biasa sebab dari kenakalan remaja akan berdampak kepada masa depan remaja yang bersangkutan menjadi tidak jelas. Usaha-usaha preventifnya harus juga dilakukan dengan cara;

- a) Memantapkan pendidikan agama;
- b) Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan;
- c) Orang tua harus menyiapkan waktu bersama anak-anak;
- d) Menyiapkan kelompok atau komunitas yang berorientasi mendidik remaja;
- e) Orang tua harus memahami dan buku apa yang harus di baca oleh anak.

Untuk menciptakan ketenteraman batin dan ketenangan jiwa, haruslah dimulai dari setiap keluarga melalui pendidikan. Yang harus diperhatikan antara lain adalah; (a) Oranng tua harus menjaga keutuhan keluarga, (b) Menanamkan sifat saling pengertian antar anggota keluarga (c) Orang tua harus menanamkan rasa kasih sayang.

Penyalahgunaan narkoba merupakan perbuatan yang sering dilakukan oleh para remaja, dalam hal menyikapi problem tersebut Ma'ruf (2002) mengungkapkan pendapatnya bahwa untuk mengantisipasi remaja terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba di antara dengan cara sebagai berikut;

1. Orang tua adalah pendidik utama dan figur/model untuk
 - (a) Menjadi panutan
 - (b) Menjadi teladan
 - (c) Menjadi seorang yang paling istimewa.
2. Orang tua sangat besar perannya dalam soal mengantisipasi anak-anaknya agar tidak terjerumus keperbuatan yang menyimpang lebih-lebih penyalahgunaan narkoba, agar orang tua melakukan hal-hal sebagai berikut;
 - (a) Terciptanya suasana hangat, kasih sayang, perhatian dan bersahabat saat berada di rumah;
 - (b) Mengembangkan hubungan yang akrab dan komunikasi yang baik dengan anak-anak, bersikap terbuka dan jujur kepada mereka;
 - (c) Mengerti dan menerima kepada setiap anak sebagaimana adanya;
 - (d) Mendengarkan dan menghormati pendapat anak-anak, membimbing mereka agar mampu membuat keputusan yang bijaksana;
 - (e) Memberikan pujian jika mereka berbuat baik, mencapai suatu prestasi meskipun sedemikian kecilnya;
 - (f) Meluangkan waktu bersama anak-anak walaupun demikian sibuknya;
 - (g) Memeberikan tanggung jawab kepada anak-anak sesuai dengan tingkatan usianya;
 - (h) Menanamkan kepada anak nilai-nilai budi pekerti, taat hukum patuh pada agama sejak dini;
 - (i) Memperhatikan nilai-nilai luhur sosial, budaya keluarga, moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan agama kepercayaan masing-masing;
 - (j) Mengetahui dan memahami bahaya penyalahgunaan narkotik, psikotropika dan zat adiktif lainnya;
 - (k) Mengetahui ciri-ciri pada anak yang mempunyai risiko besar untuk menyalahgunakan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya.
 - (l) Meminta bantuan ahli jika terdapat suatu kasus/permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sendiri.

Dengan pertimbangan sangat kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh para remaja yang cenderung mengarah kepada perbuatan kenakalan dan kejahatan, jalan yang harus ditempuh adalah masing orang tua yang terkait langsung dengan remaja agar menaruh perhatian khusus, selamatkan remaja di kalangan masing-masing.

KESIMPULAN

Dari uraian yang dikemukakan pada pembahasan topik masalah yang dijadikan obyek penelitian maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Kenakalan yang dilakukan oleh para remaja telah menjadi problematika kehidupan yang melekat bahkan sebagai gejala timbulnya penyakit masyarakat, diperlukan antisipasi secara menyeluruh melibatkan komponen masyarakat terutama orang tua,

karena remaja dilahirkan dari keluarga maka penanggung jawab utamanya adalah orang tua.

2. Problematika yang dihadapi anak muda sekarang telah mengawatirkan semua kalangan, maka penanganannya harus dilakukan secara serius. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri kebenarannya bahwa anak muda juga membutuhkan perhatian, kasih sayang dan sosok teladan yang menjadi idolanya. Maka, bagi orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak muda, dan memperlakukan mereka dengan perhatian dan kasih sayang, kemudian adakan ruang terbuka untuk menerima mereka secara terbuka. Berikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada anak muda sesuai dengan tingkatan usianya dengan begitu mereka merasa dihargai. Intinya, bahwa terjadinya kenakalan remaja disebabkan kurangnya perhatian kepada mereka baik dari orang tua maupun masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Arifin, H, M* Psikologi dan beberapa aspek kehidupan manusia, Bulan Bintang Jakarta.
- [2] *Bonger WA*, 1962, Pengantar Tentang Kriminologi, Bumi Restu, Jakarta
- [3] *B. Simanjuntak*, 1979, Latar Belakang Kenakalan Remaja, Alumni, Bandung
- [4] *Departemen Agama, RI*, 1977. Al-Quran dan Terjemahnya, Bumi Restu, Jakarta
- [5] *Faruddin HS*, 1988, Hadist Soheh Muslim, Bulan Bintang Jakarta.
- [6] *Ma'ruf*, 2002, Dampak Penyalagunaan Narkoba Terhadap Remaja dan kantibmas, Dharma bakti, Jakarta.
- [7] *Zakiah, Daradjat*, 1976 Pembinaan Remaja, Bulan Bintang, Jakarta
- [8] *Zakiah, Daradjat*, 1976 Ilmu Jawa Agama, Bulan Bintang, Jakarta

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN